

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL  
DI KELAS V**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh  
MARIA RIA  
NIM F34212009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS V**

**Maria Ria, Budiman Tampubolon, Sugiyono**  
**PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**  
**Emial : [maria@gmail.com](mailto:maria@gmail.com)**

**Abstrak:** penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 41 Pandan kabupaten Landak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 41 Pandan kabupaten Landak dengan menggunakan media audio visual. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung dan pengukuran, berupa tes pilihan ganda. Analisis data menggunakan deskriptif yaitu perhitungan rata-rata dan persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran dengan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 2,41 dan pada siklus II skor rata-rata meningkat sebesar 3,18. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,71 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,43. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 54,81 atau 48,15% siswa yang tuntas, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,92 atau 96,30% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi organ peredaran darah manusia.

**Kata Kunci: Peningkatan, Media Audiovisual, Hasil Belajar**

**Abstract:** The use of audio-visual media for science class learning outcomes SDN 41 Pandan Porcupine district. This study aims to determine the appropriate measures are used to improve student learning outcomes grade SDN 41 Pandan Porcupine district. Abstract: The use of audio-visual media for science class learning outcomes SDN 41 Pandan Porcupine district. This research method is descriptive method to form a class action research is collaborative by following the procedure of action research: planning, action, observation and reflection. The data collection techniques that direct observation and measurement, in the form of multiple choice tests. Data analysis using descriptive namely the calculation of average and percentage. The results obtained is the ability of teachers to prepare lessons with an average score obtained in the first cycle of 2.41 and the second cycle the average score increased by 3.18 the next. the ability of teachers in implementing the learning in the first cycle the average score obtained 2,71 and the second cycle increased to 3.43. Furthermore, the results of student learning in the first cycle the average value of 54.81 or 48.15 students% of students who pass, the second cycle of the average value of students increased to 75.92 or 96.30% of students who pass. This shows that learning by using audio-visual media can improve student learning outcomes Kela V on the material circulatory organs

manusia. penelitian aims to determine the appropriate measures are used to improve student learning outcomes grade SDN 41 Pandan Porcupine district. Abstract: The use of audio-visual media for science class learning outcomes SDN 41 Pandan Porcupine district.

**Keywords:** Improvement, Audiovisual Media, Learning Outcomes

**I**PA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas. Hal ini sejalan dengan tuntutan dari pembelajaran IPA di sekolah dasar, yaitu: mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah pelajaran masih banyak didominasi oleh guru sehingga pelajaran yang dilakukan kurang terkesan efektif, menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh di sekolah dasar negeri 41 pandan kabupaten landak tentang materi organ peredaran darah manusia pada semester lalu tahun ajaran 2013/2014 pembelajaran masih berpusat kepada guru. Guru mengajar menggunakan metode ceramah, guru masih menggunakan buku paket sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan tidak bermanfaat yang mengakibatkan banyak siswa yang mengantuk mengikuti pelajaran. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi sehingga siswa banyak mengalami kesulitan belajar diantaranya, pada proses evaluasi masih banyak siswa yang mengerjakan soal salah sehingga tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah. Akibat dari kesalahan siswa menjawab soal pada materi organ peredaran darah manusia tersebut, maka nilai siswa juga masih dikategorikan rendah yaitu dengan rincian jumlah siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa, hanya 9 orang siswa dinyatakan tuntas dengan presentase mencapai nilai 29,03%. Sedangkan 22 orang siswa dinyatakan tidak tuntas dengan presentase tidak tuntas mencapai nilai 70,96%. Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang pendidik khususnya guru mata pelajaran IPA agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media audio visual dengan judul "peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan media audio visual di kelas V SDN 41 Pandan Kabupaten Landak" dengan harapan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 41 Pandan Kabupaten Landak.

Dari permasalahan di atas diperlukan suatu media yang mampu menarik perhatian siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menguasai konsep pembelajaran. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, adapun media pembelajaran yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan media audio visual (infocus). Media audio visual yaitu media pandang-dengar, media ini merupakan bentuk media pembelajaran yang mudah dijangkau serta sangat

menarik. Selain berupa gambar-gambar yang dapat memotivasi siswa, juga dilengkapi tulisan serta suara yang menjelaskan gambar tersebut.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ peredaran darah manusia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Pandan Kabupaten Landak?” Berdasarkan masalah umum di atas, maka sub masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran tentang organ peredaran darah manusia dengan menggunakan media audio visual. 2) Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang organ peredaran darah pada manusia. 3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran organ peredaran darah manusia dengan menggunakan media audio visual.

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual. Adapun yang menjadi tujuan khusus pada penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru menyusun RPP pada materi Peredaran Darah Manusia dengan menggunakan media audio visual di kelas V SDN 41 Pandan Kabupaten Landak (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada materi Organ Peredaran Darah Manusia dengan menggunakan media audio visual di kelas V SDN 41 Pandan kabupaten Landak. (3) Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN 41 Pandan pada materi Organ Peredaran Darah Manusia.

IPA adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu” dalam bahasa inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti “pengetahuan” science kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam bahasa indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan *natural science* yang dalam bahasa indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam ada lima yaitu: (a) membangun pola berpikir, IPA dibangun dari pola berpikir manusia yang berkembang dari zaman ke zaman. (b) menjelaskan adanya hubungan antara berbagai gejala alam, meliputi: (1) analitis, mendeskripsikan semua bagian dari objek penelitiannya. (2) logis, dapat diterima oleh akal. (3) sistematis, disusun secara logis dan sistematis sehingga tampak jelas tata urutan serta hubungan satu dengan yang lain. (kausatif), IPA menjelaskan mengapa gejala alam itu terjadi. (c) meramalkan, peramalan dari IPA peramalan yang didasarkan atas adanya konsistensi atau keteraturan dari gejala-gejala alam. (d) menguasai dan mengontrol alam guna kesejahteraan manusia, dengan IPA orang bisa mengolah sumber daya alam.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi

pelajaran. Menurut Suherman dalam Asep Jihad, dkk (2012:11) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Istilah pembelajaran IPA merupakan padanan dari *teaching and learning* diterjemahkan menjadi belajar mengajar. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu didefinisikan oleh Paolo dan Marten dalam Sринi M. Iskandar (2001:16) sebagai berikut: (1) mengamati apa yang terjadi. (2) mencoba memahami apa yang diamati. (3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi. (4) menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ipa, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan ipa sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan karakteristiknya, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan demikian pembelajaran, menurut Leo Sutrisno (2007:11) pembelajaran IPA di Sekolah yang berpusat pada siswa dan menekankan pentingnya belajar aktif berarti mengubah persepsi tentang guru yang selalu memberikan informasi dan menjadi sumber pengetahuannya bagi siswa.

Ruang lingkup IPA Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu, manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda langit lainnya.

Teori belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di SD dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: (1) Teori Belajar Piaget, dalam merancang pembelajaran di kelas, guru harus memperhatikan setiap siswa tentang kegiatan yang dilakukan, guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan jawabannya sendiri. (2) Teori Belajar Bruner, dalam penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas, Bruner mengembangkan model pembelajaran penemuan. Model ini pada prinsipnya memberikan kesempatan kepada siswa

untuk memperoleh informasi sendiri dengan bantuan guru dan menggunakan barang yang nyata. (3) Teori belajar Gagne, belajar merupakan suatu proses yang terpenting dilakukan manusia, belajar telah berlangsung bila terjadi perubahan tingkah laku yang bertahap cukup lama selama kehidupan orang itu.

Media merupakan kata jamak dari "medium" yang berarti perantara atau pengantar. Istilah media digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Menurut Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2006:161) media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti: radio, televisi, koran, buku, dan majalah.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Rostina Sundayana (2013:13) manfaat media pembelajaran terdiri dari: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa. (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal. (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerhatikan.

Menurut Sanjaya media pembelajaran dibagi menjadi: (1) dilihat dari sifatnya, terdiri dari: (a) Media Auditif, media yang hanya dapat didengar, seperti: radio dan rekaman suara. (b) Media Visual, media yang hanya dapat dilihat, seperti: film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar. (c) media audio visual, media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar, seperti: rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide suara. (2) dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi menjadi: (a) media memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti; radio dan televisi. (b) media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti; film slide dan film video. (3) dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi menjadi: (a) media yang dapat diproyeksikan, yaitu film slide, slide projector, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. (b) media yang diproyeksikan, yaitu gambar, foto, lukisan, dan radio.

Media audio visual yaitu, jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara. Media ini adalah alat bantu yang terdiri dari media audio visual yang disinkronkan dengan media audio sehingga terjadinya komunikasi dua arah antara pengirim pesan ke penerima pesan. Menurut Azhar Arsyad (2013:50) jenis media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) audio visual gerak, media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. (2) media transparansi, *overhead transparency* (OHT), media audio visual proyeksi yang dibuat dari bahan transparan.

Menurut Soekisno dalam Rostina Sundayana, (2013:198) tujuan penggunaan media ini adalah: (1) menolong peserta didik untuk mengingat lebih lama, guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media audio visual akan memperdalam pengalaman belajar serta daya ingat siswa. (2) membantu peserta didik untuk mengerti dengan lebih baik, dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan, peserta didik akan mengerti pelajaran dengan memahami perbedaan warna bentuk benda serta kata-kata yang dimaksudkan

gurunya.(3) menarik dan memusatkan perhatian siswa, perhatian peserta didik yang terdapat pada permulaan pelajaran tidak

Adapun yang menjadi langkah-langkah penggunaan media audio visual menurut Syaiful dan Aswan (2002:154) yaitu: (1) merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. (2) persiapan guru, dalam hal ini guru memilih media pembelajaran. (3) persiapan kelas, siswa dan kelas harus mempunyai persiapan, (4) langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. (5) langkah kegiatan belajar siswa, siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. (6) langkah evaluasi pembelajaran, siswa dievaluasi oleh guru mengenai kemampuan siswa.

Kelebihan media audio visual yaitu; a) menarik, b) baik untuk semua siswa karena dapat dilihat dan didengar, c) bisa diperlambat dan diulang sehingga anak lebih jelas dan paham, d) dapat digunakan tidak hanya untuk satu orang.

Kelemahan media audio visual yaitu; a) sering dianggap hiburan TV, b) menggunakan video yang memerlukan dua unit alat berupa, VCD/DVD, dan monitor, c)harganya relatif mahal dibandingkan media lain, d) kegiatan melihat video adalah kegiatan pasif, e)tidak mudah dibawa kemana-mana karena memiliki ukuran yang lumayan besar.

Menurut Abdurrahman dalam Jihad Asep (2012:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatann belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Manfaat hasil belajar menurut Douglas Bentos dalam Kustiani, (2006:20) yaitu: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya. (c) lebih mengembangkan keterampilannya. (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal. Menurut Bloom dalam Hermawan (2008) jenis0jenis hasil belajar adalah (a) kognitif, hasil belajar ini mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. (b) afektif, hasil belajar ini mengacu pada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. (c) psikomotorik, mengacu kepada kemampuan bertindak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Dengan tujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain. Penelitian ini menggunakan metode deskritif. Penelitian deskritif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:135) penelitian tindakan kelas yaitu, penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengubah perilaku pengajaran guru dan perilaku siswa di kelas sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Tempat penelitian ini ditetapkan di SDN 41 Pandan Kabupaten Landak, dengan subjek penelitian ini, yaitu guru sebagai peneliti dan siswa kelas V SDN 41 Pandan dengan jumlah siswa 27 (dua puluh tujuh) dengan jumlah laki-laki 19 orang siswa, dan perempuan 8 siswa.

Prosedur penelitian yang digunakan menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto yang meliputi 4 tahap yaitu: 1) tahap perencanaan: (a) bersama guru peneliti merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan media audio visual. (b) menentukan hari dan tanggal penelitian. (c) mempersiapkan RPP yaitu materi yang akan diajarkan. (d) persiapan media audio visual dan gambar. (e) menyiapkan lembar observasi ketika pembelajaran berlangsung. (f) membuat persiapan soal tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. 2) tahap pelaksanaan yaitu: (a) siswa mengamati media audio visual sebagai bahan ajar. (b) guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar. (c) dengan kegiatan diskusi siswa dapat mengerjakan LKS yang telah dibagikan. (d) siswa mengerjakan soal tes pada akhir pembelajaran. 3) tahap observasi, pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh kolaborator selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu: (a) pelaksanaan pembelajaran, kesulitan siswa dalam pelajaran khususnya pada materi organ peredaran darah manusia. (b) hasil belajar siswa, dalam menguasai materi organ peredaran darah manusia. 4) tahap refleksi, tahap ini dilaksanakan setiap tatap muka, dalam tahap ini kolaborator memberikan infut tentang jalannya penelitian dalam proses pembelajaran, baik keberhasilan maupun kekurangan pada tiap siklus.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sub masalah pada penelitian ini, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu: (1) data berupa skor kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. (2) data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. (3) data nilai hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil melalui berbagai cara untuk mengetahui jenis data. Berdasarkan sub masalah, pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi langsung, menurut Paizaluddin dalam Ermalinda (2014:113) observasi adalah: proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Peneliti melakukan observasi cara belajar siswa, dan keaktifan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.. Teknik pengukuran, pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat akan hasil belajar siswa sebagai satuan yang relevan. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap siswa dalam bentuk tes pilihan ganda. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada materi organ peredaran darah manusia.

Alat pengumpul data dilakukan selama melaksanakan PTK, data ini digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Alat pengumpul data yang digunakan penulis pada penelitian ini, yaitu: (1) lembar obserasi, berupa penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan



menggunakan lembar penilaian IPKG I. (2) lembar observasi berupa keterampilan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian IPKG II. (3) lembar soal tes, berupa tes bentuk pilihan ganda, digunakan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa.

Teknik dan analisis data, data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas di analisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan. data yang di kumpulkan dalam penelitian di gunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah di rumuskan. Karena data yang diperoleh atau dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang di kumpulkan harus benar. Agar data yang di kumpulkan baik dan benar, maka instrument pengumpulan data nya juga baik. Data yang di peroleh dari tes awal, tes formatif dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa dianalisis dengan hasil analisis logis, yaitu data yang di analisis dari penalaran logis. Untuk menganalisis sub masalah berupa hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dianalisis dengan;

- (1) Untuk menjawab sub masalah pertama tentang kemampuan guru merencanakan pembelajaran, data dianalisis dengan perhitungan rata-rata,

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Skor Maksimal**

- (2) Untuk menjawab sub masalah kedua tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, data dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor dihitung dengan rumus,

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Skor Maksimal**

- (3) Untuk menjawab sub masalah ketiga berupa hasil belajar siswa, data dihitung dengan perhitungan nilai rata-rata dan persentase.

Nilai rata-rata dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum f}$$

$$P(n) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran tentang organ peredaran darah pada manusia, di kelas V SDN 41 Pandan kabupaten landak yang berjumlah 27 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada yaitu rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan kurangnya siswa memahami materi tentang organ peredaran darah manusia. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti sebagai guru dengan kolabolator sebagai pengamat dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus dilaksanakan satu kali

pertemuan dengan materi organ peredaran darah manusia. Hasil penelitian ini didapat dari data yang dikumpulkan yang terdiri atas data kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang organ peredaran darah manusia.

Adapun pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I diuraikan sebagai berikut: (1) Perencanaan tindakan siklus I terdiri dari, (a) Guru sebagai peneliti menetapkan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian. (b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar observasi bagi kolaborator untuk mengukur kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan mempersiapkan media pembelajaran. (c) Peneliti berlatih menggunakan media yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. (e) Guru sebagai peneliti memberitahukan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan tindakan tentang organ peredaran darah pada manusia, dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penggunaan media audio visual. (2) Pelaksanaan tindakan pada siklus I, Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2014. Pada pembelajaran siklus I guru mengimplementasikan RPP tentang organ peredaran darah manusia di kelas V SDN 41 Pandan Kabupaten Landak yang berjumlah 27 orang siswa. Adapun tahapan pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut; (a) Kegiatan Awal: guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan. (b) Kegiatan Inti: pada kegiatan ini guru menyampaikan pembelajaran tentang organ peredaran darah pada manusia dengan menggunakan media audio visual. Adapun langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu: (1) Guru mempersiapkan media audio visual berupa; laptop, infocus, media gambar jantung dan bagian-bagiannya. (2) Siswa mempersiapkan alat-alat tulis sebelum pembelajaran dimulai. (3) Guru memulai video yang disajikan melalui media infocus. (4) Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang akan diajarkan. (5) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. (6) Memfasilitasi masing-masing kelompok dengan media gambar jantung dan kartu nama bagian-bagian jantung. (7) Membimbing siswa untuk berdiskusi. (8) Tanya jawab tentang kegunaan masing-masing organ peredaran darah manusia. (9) Perwakilan dari kelompok menuliskan jawabannya pada tabel yang disediakan oleh guru. Setelah itu guru bersama dengan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. (c) Kegiatan Akhir: pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas, selanjutnya siswa mengerjakan soal, guru memberikan tindak lanjut berupa PR, dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa. (3) Observasi/pengamatan pada siklus I. Pada tahap ini observasi dilakukan oleh kolaborator dengan mengobservasi kemampuan guru menyusun RPP, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan data hasil belajar siswa tentang materi organ peredaran darah manusia. Adapun data hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator pada siklus I yaitu: (a) Skor kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah total skor 12,07 dan nilai rata-rata skor 2,41. (b) Skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan jumlah total skor 10,87 dan nilai rata-rata skor 2,71. (c) Nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran organ peredaran

darah manusia dengan menggunakan media audio visual dengan jumlah 1.480 dan nilai rata-rata sebesar 54,81. Dari tes akhir tersebut maka diperoleh nilai siswa yang masih mendapatkan nilai yang kurang dari KKM, yaitu 13 orang sudah dikatakan tuntas dan 14 orang siswa belum mencapai nilai KKM, sehingga peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran lagi. (4) Refleksi akhir terhadap pertemuan siklus I. Dari hasil refleksi dan diskusi antara guru dan kolablator terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I, masih ada kekurangan-kekurangan guru dalam menyusun RPP, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Pemahaman proses belajar siswa secara umum, masih dikategorikan kurang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran di kelas belum begitu optimal terutama pada kegiatan inti dan hasil tes siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Adapun nilai ketuntasan IPA yang telah ditetapkan di sekolah tempat peneliti mengajar adalah 60. Dari hasil penilaian akhir pada siklus 1 terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan soal tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal, terdapat 14 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan dan yang mencapai nilai ketuntasan hanya 13 Orang siswa.

Berdasarkan keterangan guru mengenai kemampuan guru dalam menyusun RPP, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan hasil evaluasi belajar siswa tentang materi organ peredaran darah manusia, masih banyak aspek-aspek yang dikategorikan rendah dan perlu diperbaiki. Untuk itu guru melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus ke 2.

## **Siklus 2**

### **Perencanaan**

Perencanaan dilakukan oleh guru sebagai peneliti pada siklus II sama dengan siklus I, diawali dengan perencanaan waktu, mempersiapkan RPP, mempersiapkan lembar observasi guru menyusun RPP, mempersiapkan lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan mempersiapkan media audio visual beserta gambar jantung dan pembuluh darah.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 September 2014. Pada tahap pelaksanaan siklus II tindakan dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan

- a. Kegiatan Awal. Pada tahap ini kegiatan diawali dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, apresepsi serta menginformasikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti. Pada kegiatan ini guru menjelaskan organ peredaran darah manusia, siswa diberikan contoh untuk mengerjakan soal materi, guru memilih beberapa orang siswa mengerjakan contoh soal tersebut dipapan tulis, setelah itu guru memulai pelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media audio visual.
- c. Kegiatan Akhir. Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi dan mengerjakan soal-soal evaluasi sebagai penilaian akhir pembelajaran.

### **1. Observasi/pengamatan**

Pengamatan pada siklus II dilaksanakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru menyusun RPP, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran

dan nilai hasil belajar siswa. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh kolabolator, adapun data observasi sebagai berikut:

- a. Penilaian terhadap kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Dengan hasil skor total sebesar 15,91 dan rata-rata skor sebesar 3,18.
- b. Penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Juga sudah mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari skor total sebesar 13,37 dengan rata-rata skor sebesar 3,43.
- c. Nilai hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi akhir pada siklus II juga telah menunjukkan adanya peningkatan dengan diberikan tindakan menggunakan media audio visual. Terjadinya peningkatan menjadi 26 orang siswa yang sudah mencapai KKM sedangkan 1 orang siswa belum mencapai KKM. Akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi penelitian bagi guru.

## **2. Refleksi**

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti bersama kolabolator melakukan refleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru menyusun RPP, sudah dikategorikan baik. Peneliti juga sudah optimal dalam penguasaan materi yang telah direncanakan sebelumnya.

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran juga sudah dikategorikan sangat baik. Meskipun masih ada aspek yang belum mencapai nilai yang diharapkan oleh peneliti. Yaitu pada aspek kemampuan khusus pembelajaran IPA, dalam hal ini guru memang kurang memahami materi pembelajaran IPA hanya saja peneliti lebih memperluas wawasannya terhadap mata pelajaran IPA.

Hasil akhir tes siswa juga menunjukkan adanya peningkatan, dari 27 orang siswa ada 26 orang siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 1 orang siswa belum dinyatakan tuntas tetapi tidak mempengaruhi hasil penelitian bagi guru, hal ini dikarenakan pada dasarnya siswa yang dinyatakan tidak tuntas ini karena pada saat pembelajaran tidak begitu mengikuti dengan baik, sibuk sendiri, suka mengganggu temannya, meskipun guru memberi tahu jangan ribut tapi malah tidak merespon. Sehingga pada saat pelaksanaan evaluasi akhir, siswa ini hanya mampu menjawab soal sebanyak 5 butir soal. Sementara siswa yang lain sudah mencapai nilai ketuntasan (KKM 60).

## **Pembahasan**

Berdasarkan data penelitian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata skornya 2,61 dikategorikan baik dan pada siklus II meningkat menjadi 3,18 dikategorikan sangat baik. Jadi terjadi peningkatan pada siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,57.

**Tabel 1. Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP**

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor Siklus I	Rata-rata Skor Siklus II
1	Perumusan tujuan pembelajaran	2,33	3,66
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi	2,25	3,25
3	Pemilihan sumber belajar / media pembelajaran	3,33	3
4	Skenario kegiatan pembelajaran	2,5	3
5	Penilaian hasil belajar	2,66	3
Jumlah skor		12,07	15,91
Rata-rata skor		2,61	3,18

Dari Data hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan media audio visual pada materi organ peredaran darah manusia yang diajarkan pada siklus I dikategorikan baik dengan rata-rata skor = 2,71. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,43 dan dikategorikan sangat baik. Jadi terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,72.

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran**

NO	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor Siklus I	Rata-rata Skor Siklus II
I	Pra pembelajaran	2	3,5
II	Membuka pelajaran	3	3,5
III	Kegiatan inti pembelajaran		
A	Penguasaan materi pembelajaran	2,66	3,33
B	Pendekatan strategi pembelajaran	2,57	3,42
C	Pemanfaatan media	2,75	3,25
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	3	3,66
E	Kemampuan khusus pembelajaran IPA	2	2,5
F	Penilaian proses dan hasil belajar	2,5	4
G	Penggunaan bahasa	2,33	3,66
	Rata-rata Romawi III	2,54	3,40
IV	Penutup	3,33	3,33
	Jumlah Skor Total	10,87	13,73
	Rata-rata Skor	2,71	3,43

Dari data rekapitulasi hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran , mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, siklus I dari 27 siswa ada 14 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan yaitu mendapat nilai 40 hingga 50. sedangkan 13 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan dengan nilai 60

sampai 70. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa 54,81, sedangkan pada siklus 2 menjadi 75,92. Jadi adanya peningkatan pada hasil belajar siswa sebesar 21,11.

Dari data tersebut pada siklus 1 masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan setelah diadakan tindakan pada siklus ke II Hasil belajar siswa pada siklus ke II meningkat menjadi 60 sampai 100. Adapun siswa yang mendapat nilai 100 terdiri dari 2 orang, siswa yang mendapat nilai 90 ada 3 orang, siswa yang mendapat nilai 80 ada 7 orang, yang mendapat nilai 70 ada 13 orang, yang mendapat nilai 60 ada 1 orang, sedangkan siswa yang masih mendapat nilai 50 hanya 1 orang saja. Sehingga hasil belajar pada siklus ke II tidak dapat tuntas semua.

Berdasarkan analisis ketuntasan terdapat peningkatan yang signifikan dan cukup memuaskan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran organ peredaran darah manusia dengan menggunakan media audio visual, dari siklus I presentase ketuntasan sebesar 48,15% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,30% jadi, adanya peningkatan sebesar 48,15% Sedangkan pada siklus I presentase yang tidak tuntas sebesar 51,85% dan pada siklus ke 2 menjadi 3,7% dengan kurangnya presentase ketidaktuntasan dan meningkatnya jumlah rata-rata nilai siswa dari 54,81 menjadi 75,92 pada hasil belajar siswa ini, peneliti bersama kolabolator menyepakati bahwa penyusunan skripsi tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA dengan materi organ peredaran darah manusia di kelas V SDN 41 Padan ini berhenti sampai pada siklus II.

**Tabel 3. Analisis Ketuntasan Pembelajaran Organ Peredaran Darah Manusia pada Siklus I dan Siklus II**

No	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	13	48,15%	26	96,30%
2.	Tidak Tuntas	14	51,85%	1	3,7%
	Jumlah	27	100%	27	100%
	Nilai Tertinggi	70		100	
	Nilai Terendah	40		50	
	Nilai rata-rata	54,81		75,92	

Berdasarkan analisis ketuntasan pada tabel di atas terdapat peningkatan yang signifikan dan cukup memuaskan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran organ peredaran darah manusia dengan menggunakan media audio visual, dari siklus I presentase ketuntasan sebesar 48,15% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,30% jadi, adanya peningkatan sebesar 48,15% Sedangkan pada siklus I presentase yang tidak tuntas sebesar 51,85% dan pada siklus ke 2 menjadi 3,7% dengan kurangnya presentase ketidaktuntasan dan meningkatnya jumlah rata-rata nilai siswa dari 54,81 menjadi 75,92 pada hasil belajar siswa ini, peneliti bersama kolabolator menyepakati bahwa penyusunan skripsi tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA dengan

materi organ peredaran darah manusia di kelas V SDN 41 Pandan ini berhenti sampai pada siklus II.

Dari data hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai dengan tujuan yang di rumuskan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi organ peredaran darah manusia setelah menggunakan penerapan media audio visual sudah meningkat, terbukti secara signifikan.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA menunjukkan terjadinya peningkatan yang dapat dilihat dari peningkatan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran beserta hasil ketuntasan siswa dari mulai sebelum tindakan sampai tindakan siklus I dan II. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio visual dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam media pembelajaran ini terdapat salah satu tahapan penting dalam pembelajaran yaitu cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing dalam mendemonstrasikan kegiatan praktek yang dikombinasikan dengan latihan serta bimbingan individual terhadap siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media audio visual di kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Pandan Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak, maka dapat disimpulkan berupa analisis data sebagai berikut;

Terdapat peningkatan terhadap Kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran organ peredaran darah manusia di kelas V SDN 41 Pandan kecamatan mempawah hulu kabupaten landak Dari siklus I rata-rata nilai skornya 2,41 meningkat pada siklus II menjadi 3,18 dengan peningkatan sebesar 0,77.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran organ peredaran darah manusia di kelas V SDN 41 Pandan Kabupaten Landak mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus I sebesar 2,71 meningkat pada siklus II menjadi 3,43 dengan adanya peningkatan sebesar 0,72.

Hasil belajar siswa kelas V SDN 41 Pandan pada pembelajaran organ peredaran darah manusia dengan menggunakan media audio visual juga mengalami peningkatan sebesar dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 54,81 sedangkan pada siklus ke II menjadi 75,92 dengan peningkatan sebesar 21,11. Dari nilai rata-rata tersebut presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 48,15%, pada siklus II presentase ketuntasan menjadi 96,30%. Terjadinya peningkatan pada presentase hasil belajar siswa sebesar 48,15%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran organ peredaran darah manusia dengan menggunakan media audio

visual dikategorikan pembelajaran yang sangat baik karena dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase pada hasil belajar siswa.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini penulis banyak menemukan hambatan-hambatan sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran siswa tidak mengikuti dengan serius penjelasan guru, beberapa orang siswa mengganggu temannya, ribut sendiri.

Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa kurang paham dengan materi yang telah disampaikan guru.

Kurangnya waktu dalam menyampaikan materi organ peredaran darah manusia dengan menggunakan media audio visual.

Pada proses pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media audio visual, karena sebelumnya materi tersebut tidak pernah disampaikan dengan menggunakan media. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami peneliti, maka saran peneliti bagi guru yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan media pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka sebelum pembelajaran dimulai guru harus berlatih menggunakan media yang akan digunakannya, supaya siswa yang belum tahu dan mengenal media tersebut dapat dibimbing guru secara langsung, untuk itu guru harus menjelaskan dan memperkenalkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, guru harus bisa menggunakan waktu seminimal mungkin, serta dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Abitur, 2004. Sains Untuk Kelas V Sekolah Dasar. Jakarta: Tropica

Arief S. Sadiman dkk, 2012. Media Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad, 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daryanto, 2009. Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Jakarta: Av Publisher.

Depdiknas, 2008. Pengembangan Bahan Pembelajaran Sekolah Dasar. Jakarta: Program PJJ SI PGSD.

Hernawan, Asep Herry, dkk. 2008. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka

<http://rennyoktarina.blogspot.com/p/pengertian-media-audio.html>

[Home](#) » [belajar](#) » Definisi/pengertian Belajar dan Hasil Belajar Manfaat Hasil Belajar

[Home](#) / [Motivasi Belajar](#) / Pengertian Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya



Haryanto, 2012. Sains untuk SD/MI kelas V berdasarkan KTSP Standar Isi 2006. Jakarta: Erlangga.

Jihad Asep, 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo

Kasmadi dkk, 2013. Panduan Moderen Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta

Kinkin, 2011. Penyakit dan Teknologi Sistem Peredaran Darah. Jakarta: Cahaya Pena.

Paizaluddin dan Ermalinda, 2014. Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis. Bandung: Alfabeta.

Rahardjo <http://kombasasin.blogspot.com/2011/02/pemanfaatan-media-audiovisual-dalam.html>

Rostina Sundayana, 2013. Media Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta

Sanjaya Wina, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana

Srini M. Iskandar, 2001. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung: Maulana

Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sujana, nana. 1989. Media pengajaran. Bandung: Sinar Baru

Sumber : <http://rochmatun-naili.blogspot.com/2012/05/media-audio-visual.html>

Diposkan 5th March 2013 oleh [Adhi Susanto](#)

Sumber : <http://www.scribd.com/doc/17087298/Karakteristik-Pembelajaran-IPA-SD>

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.